

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

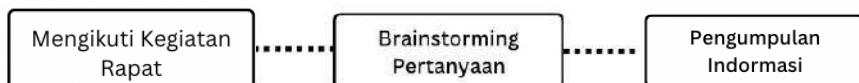
#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Di TVR Parlemen DPR RI, khususnya bagian Redaksi memiliki tugas yang harus dikerjakan untuk produksi konten kehumasan. Di bagian Redaksi, Pembagian tugas untuk produksi konten dikoordinasikan oleh koordinator yang dimana mengoordinasikan pembagian tugas sesuai jadwal kegiatan yang ada setiap harinya. Kegiatan utama dari bagian ini adalah melakukan pengambilan video, dan gambar, serta pengumpulan informasi terhadap narasumber pada saat sidang rapat, atau kegiatan internal. Lalu setelah itu hasil dari pengumpulan informasi tersebut di transkrip menjadi naskah menggunakan aplikasi AI NotebookLM dan diserahkan ke tim *ingest* yang berperan menerima, mengimpor, dan menata *Raw Footage*. Dari tim *ingest*, *file* tersebut dapat diakses oleh Redaktur untuk memilih, dan menentukan arah berita. Setelah Redaktur menentukan, *file* diberikan kepada bagian Editor.

Sementara itu, pada bagian Produksi, khususnya program siaran langsung harian yaitu TVR 09, dan TVR 17 koordinasi dilakukan oleh Produser di bagian produksi TVR Parlemen. Setelah dari hasil video berita yang dikerjakan oleh bagian Editor, Produser melakukan QC terhadap video tersebut apakah hasilnya sudah sesuai. Bagian yang di QC seperti, nama anggota, lokasi, dan judul berita. Setelah sudah sesuai bagian Editor mengirim hasil video ke *Master Control Room* untuk menjadwalkan, dan menayangkan sesuai *rundown*. Setelah itu dari berita yang sudah dipilih sesuai jadwal di siarkan, Produser membuat materi dari naskah berita dan di *paraphrase* agar tidak terlalu panjang untuk dimasukan ke *dashboard*. Setelah jadi, materi dipindahkan ke *prompter*, dan juga di susun agar rapih dan mudah untuk dibacakan oleh Presenter pada saat program siaran berlangsung. Sebelum program siaran akan dimulai, materi berita dicocokan dari *dashboard* dengan komputer tim *switcher* di control room yang bertugas mengatur perpindahan video secara *real time*.

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

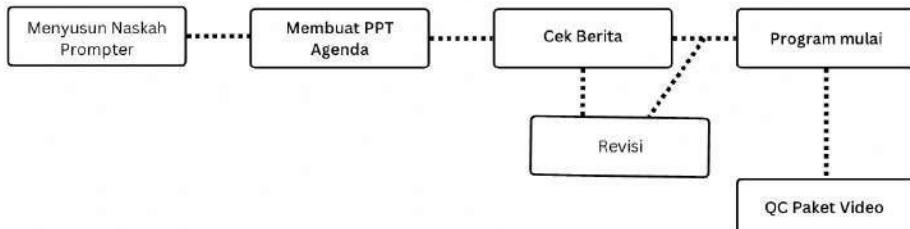
Selama proses kerja magang, penulis memiliki berbagai tugas pada saat di bagian Redaksi, maupun bagian Produksi.



Gambar 3 1 Alur Kerja Internship

Sumber: Olahan Penulis

Dari gambar 3.1 menggambarkan alur kerja penulis di bagian Redaksi untuk mendukung proses pembuatan konten kehumasan. Aktivitas magang di area ini dikelola oleh Dody Muharam yang bertanggung jawab. Dody Muharam selaku mentor memiliki tugas membagikan jadwal *plotting* liputan terhadap penulis. Pada saat penulis mengikuti kegiatan parlemen, penulis memahami apa yang sedang dibahas pada saat kegiatan, dan melakukan *brainstorming* dengan *Camera Person* untuk menyiapkan pertanyaan untuk pengumpulan informasi terhadap narasumber. Setelah di akhir kegiatan atau rapat, penulis melakukan pengumpulan informasi terhadap narasumber.



Gambar 3 2 Alur Kerja Internship

Sumber: Olahan Penulis

Sementara itu, pada gambar 3.2 penulis ditempatkan di bagian Produksi dalam struktur tim yang mengelola program siaran langsung, seperti TVR 09 dan TVR 17. Pengelolaan magang di bagian ini dipimpin oleh Agatha Kiki, selaku Produser di produksi TVR Parlemen. Agatha Kiki bertanggung jawab untuk mengatur prosedur kerja, memberikan arahan teknis, serta memastikan mahasiswa magang berkontribusi dalam proses produksi siaran selaras dengan ketentuan dan sasaran penyiaran dari TVR Parlemen. Tugas penulis yaitu Menyusun naskah *prompter* untuk dibaca oleh Presenter, lalu membuat

agenda kegiatan harian yang ada di DPR RI dalam bentuk *PowerPoint*, membuat media *online* yang hanya ada untuk disiarkan di program TVR 17. Setelah itu melakukan pengecekan materi berita dengan tim *switcher* di *Control Room*, dan setelah program siaran langsung selesai dalam 30 menit, penulis melakukan *Quality Control* paket video di ruang Editor untuk tayangan berita hari berikutnya.

### 3.2.1 Tugas Kerja Magang

Tugas	Keterangan Tugas
Liputan	Mengikuti kegiatan parlemen atau rapat yang ada dalam DPR RI.
Membuat Pertanyaan	Melakukan <i>brainstorming</i> dengan tim yang bertugas untuk pengumpulan informasi narasumber.
Mengumpulkan Informasi	Melakukan pengumpulan informasi terhadap narasumber atau anggota DPR RI.
Menyiapkan <i>Prompter</i>	Menyusun <i>prompter</i> yang akan dibacakan oleh Presenter saat program siaran langsung.
Membuat Agenda	Menyusun agenda dalam bentuk <i>PowerPoint</i> untuk dibacakan Presenter saat program siaran berlangsung.
Cek Berita	Menyocokan materi berita di <i>dashboard</i> dengan tim <i>switcher</i> .
Membuat Media <i>Online</i>	Mencari berita, lalu dibuatkan menjadi dalam bentuk visual <i>PowerPoint</i> .
Quality Control	Melakukan pengecekan terhadap paket video yang sudah dikerjakan oleh tim Editor.

**Tabel 3.1 Tugas Keterangan Magang**

Sumber: Olahan Penulis

Adapun terdapat tugas tambahan yang dapat penulis kerjakan dalam kerja magang di TVR Parlemen DPR RI sebagai berikut:

Tugas	Keterangan Tugas
Riset dan Analis	Melakukan pengecekan terhadap program yang sudah tayang yaitu TVR 09 dan TVR 17, lalu dilihat apakah ada yang tidak sesuai dengan ketentuan, dan diberikan catatan.
<i>Data Backup</i>	Melakukan <i>backup</i> data <i>prompter</i> TVR 09 dan TVR 17.

**Tabel 3.2 Tugas Keterangan Magang Tambahan**

Sumber: Olahan Penulis

Selama kegiatan magang, penulis tidak hanya menyelesaikan tugas sesuai dengan pembagian kerja tetapi juga menghasilkan *output*. Penulis telah melakukan 20 wawancara untuk pengumpulan informasi pada berbagai kegiatan rapat dan agenda resmi DPR RI di bagian Redaksi. Saat berada di bagian Produksi, penulis juga membuat 44 naskah *prompter* untuk siaran langsung, membuat 22 *slide* agenda rapat harian, dan membuat 22 *slide* materi media *online* untuk ditayangkan. Jumlah ini merupakan bagian dari kontribusi penulis dalam proses pembuatan konten kehumasan di TVR Parlemen DPR RI.

### **3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang**

Berikut merupakan uraian yang penulis kerjakan dalam kerja magang di TVR Parlemen DPR RI:

#### **1. Redaksi**

Penulis bertanggung jawab untuk melakukan proses produksi konten kehumasan kegiatan rapat sesuai agenda yang sudah ada di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). Menurut Santana (2005:188), Redaksi sendiri merupakan sisi ideal sebuah penerbitan pers yang menjalankan visi, misi, hingga idealisme media yang mengurus tentang pemberitaan mulai dari peliputan, penulisan, serta penyuntingan berita.

Tugas penulis sejalan dengan pandangan tersebut, kegiatan penulis tidak hanya sebatas hadir dalam liputan, tetapi juga melakukan persiapan sebelum peliputan, seperti menyiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan agenda rapat yang dilaksanakan, serta melakukan pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Menurut (R. Toto Sugiharto, 2019:165) wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara bertanya langsung terhadap narasumber untuk mendapatkan pernyataan singkat secara cepat dan spontan. Dengan demikian, peran penulis mencerminkan fungsi redaksi secara langsung yang dimana memastikan proses berjalan dengan sistematis, juga menghasilkan konten yang informatif sesuai dengan visi TVR Parlemen DPR RI yang mengedepankan transparansi kegiatan terhadap masyarakat.

Proses mempersiapkan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi, penulis melakukan *brainstorming* bersama Tim Video yang bertugas bersama penulis selama kegiatan parlemen atau rapat. Kegiatan *brainstorming* menurut (Hisrich et al., 2008) dapat menumbuhkan ide kreatif dan mendapatkan solusi. Dengan adanya *brainstorming*, pertanyaan yang disusun menjadi lebih variatif, tajam, dan relevan dengan isu yang dibahas dalam rapat, sehingga mendukung fungsi redaksi dalam menghasilkan konten yang informatif dan sesuai.



Gambar 3 3 Proses Pengumpulan Informasi

Sumber: Olahan Penulis

Dari Gambar 3.3. Terlihat bahwa penulis memiliki peran langsung dalam melakukan proses produksi konten dengan melakukan pengumpulan informasi kepada

narasumber sesudah kegiatan rapat. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa penulis tidak sekadar melihat proses rapat, tetapi juga terlibat langsung dalam mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Hasil dari itu kemudian dimanfaatkan sebagai dasar untuk menyusun naskah dan konten yang akan diproduksi oleh tim Redaksi TVR Parlemen DPR RI. Secara keseluruhan, selama berada di bagian Redaksi, penulis telah melakukan 20 wawancara untuk mengumpulkan informasi yang kemudian akan digunakan sebagai materi pemberitaan kehumasan. Berikut merupakan yang dilakukan antara lain:

1. **Maman Imanul Haq (Fraksi PKB)** - terkait diskusi “*Antara Tradisi dan Modernitas: Mampukah Pesantren Bertahan di Tengah Gempuran?*”
2. **Chusnunia Chalim, Ketua Komisi VII DPR RI (Fraksi PKB)** - usai kunjungan kerja mengenai sarana dan infrastruktur di PT Krakatau Steel, Cilegon.
3. **Jamal Mirdad (Komisi VII, Fraksi Gerindra)** - *doorstop* terkait evaluasi infrastruktur industri baja di PT Krakatau Steel.
4. **Reni Astuti (Baleg DPR RI)** - pembahasan *Revisi RUU ASN 2025* mengenai peluang alih status PPPK menjadi PNS.
5. **Ruby Chairini Syiffadia (GKSBN, Fraksi Gerindra)** - pada acara *Friendly Talk* dengan Menteri Luar Negeri Kroasia

## 2. Produksi

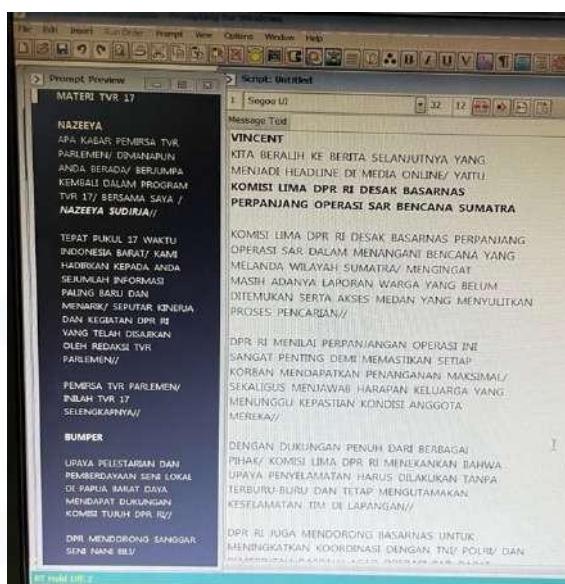
Penulis melakukan kerja magang pada TVR Parlemen DPR RI dalam bagian Produksi, yaitu bertanggung jawab atas produksi konten untuk disiarkan dan didistribusikan melalui saluran media TVR Parlemen DPR RI. Secara umum, produksi konten memainkan peran krusial dalam komunikasi dan pemasaran. Menurut (Aulia, 2022), produksi konten merupakan alur kerja yang sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan, mengelola, dan mendistribusikan konten. Proses ini melibatkan beberapa langkah yang saling berkaitan dan membutuhkan koordinasi antarpihak untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pemahaman ini sejalan dengan tugas Program TVR Parlemen di DPR RI, di mana konten yang dibuat bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi terkait kegiatan parlemen dan membangun hubungan baik dan transparansi dengan masyarakat.

Selama magang di TVR DPR RI, penulis berperan dalam beberapa tahapan produksi konten pada bagian pra-siaran. Tugas yang penulis lakukan yaitu pertama mempersiapkan *prompter* yang akan dibacakan oleh Presenter. Penulis pertama melakukan pengecekan terhadap materi siaran di *dashboard* yang sudah dibuat oleh Produser. Setelah itu melakukan memindahkan materi tersebut untuk dijadikan *prompter* agar Presenter dapat dengan mudah membaca pada saat siaran berlangsung.



Gambar 3 4 Menyusun Naskah Prompter

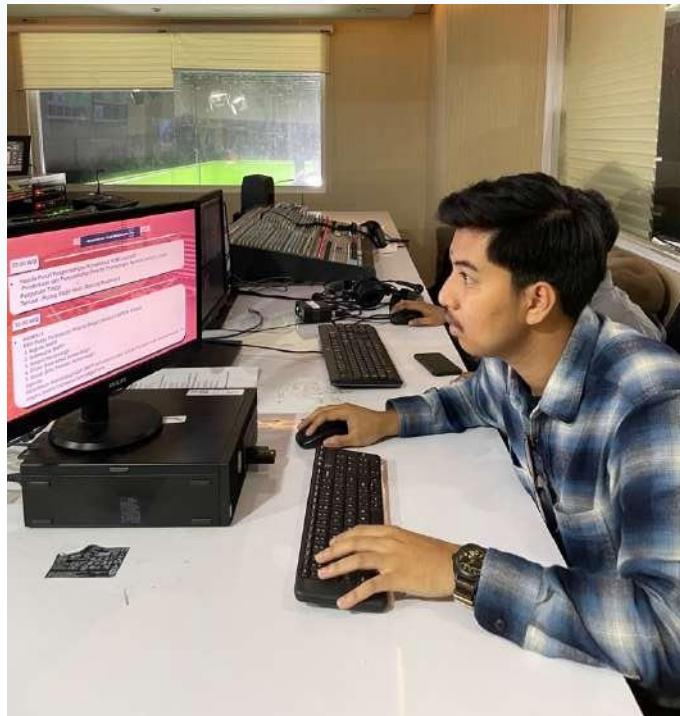
Sumber: Olahan Penulis



Gambar 3 5 Hasil Naskah Prompter

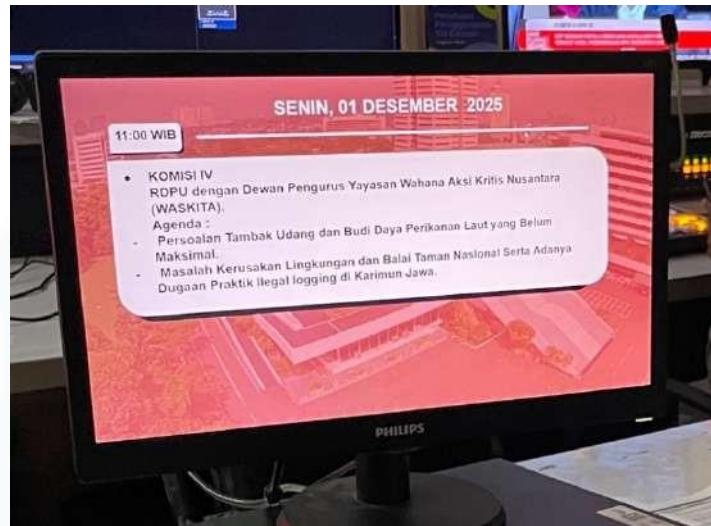
Sumber: Olahan Penulis

Setelah itu, penulis juga memiliki tugas untuk menyusun jadwal rapat harian dalam format PowerPoint yang akan ditampilkan selama siaran langsung. Dalam prosesnya, penulis menerima dokumen agenda rapat dari Produser, lalu mengolah dan memindahkan informasi tersebut ke dalam PowerPoint yang terstruktur dan gampang dipahami. *Slide* tersebut tidak hanya berfungsi sebagai informasi visual bagi pemirsa, tetapi juga sebagai panduan yang akan dibaca oleh Presenter selama siaran berlangsung. Melalui kegiatan ini, penulis berperan dalam memastikan siaran langsung berjalan lancar, terutama dalam menyajikan informasi mengenai agenda rapat DPR RI dengan jelas dan teratur kepada masyarakat.



**Gambar 3 6 Membuat PowerPoint Agenda Rapat**

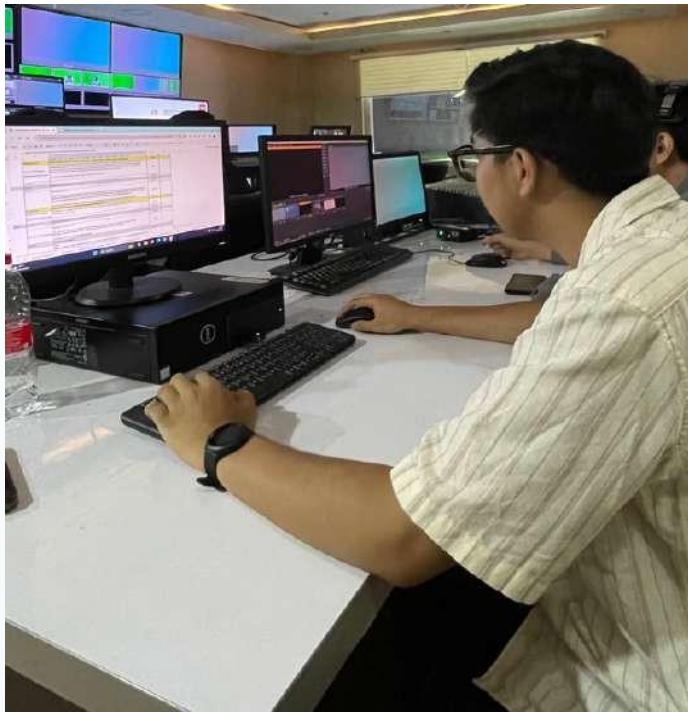
Sumber: Olahan Penulis



Gambar 3 7 Hasil PowerPoint Agenda Rapat

Sumber: Olahan Penulis

Setelah itu, penulis melakukan pengecekan terhadap berita yang akan ditayangkan bersama tim *switcher* sebagai bagian yang krusial dalam persiapan sebelum siaran berlangsung. Proses ini dilakukan agar memastikan bahwa keseluruhan materi yang sudah dipilih benar – benar sesuai dan berurutan. Penulis mencocokan berita yang sudah dipilih oleh Produser untuk ditayangkan dari *dashboard* yang sebelumnya sudah dibuat oleh Produser dengan *computer* yang dipakai oleh tim *switcher* yang akan bertugas mengatur perpindahan video berita secara *real time* dalam berjalannya siaran. *Computer* berfungsi sebagai pusat kontrol untuk mengatur perpindahan visual, memilih video yang akan ditampilkan di layar, dan memastikan bahwa setiap komponen berita berpindah secara akurat dan tepat selama siaran berlangsung. Penulis memastikan kesalahan teknis seperti urutan video yang tertukar, materi yang tidak sesuai, atau visual yang belum siap untuk ditampilkan selama proses pengecekan ini. Oleh karena itu, seluruh rangkaian tayangan dapat berjalan dengan lebih lancar, terorganisir, dan sesuai dengan standar yang berlaku.



Gambar 3 8 Melakukan Pengecekan Materi Berita

Sumber: Olahan Penulis

Selanjutnya penulis juga memiliki tanggung jawab untuk membuat *media online* yang digunakan sebagai materi pendukung tayangan siaran. Proses ini dilakukan dengan memilih satu artikel dari situs resmi DPR RI sebagai sumber utama, lalu mencari tiga artikel lainnya dari media eksternal yang memiliki judul dan isi berita yang serupa. Setelah keempat artikel tersebut didapat, penulis kemudian memindahkannya ke dalam *template* PowerPoint untuk *media online* yang telah disediakan oleh TVR DPR RI. Sebelum dipindahkan ke dalam template PowerPoint yang dirancang khusus untuk *media online* yang disediakan oleh TVR DPR RI, penulis menyesuaikan format tulisan, menata ulang elemen visual, dan memastikan bahwa setiap artikel tercantum dengan rapi dan mudah dibaca saat disiarkan. Melalui proses ini, materi *media online* harus tetap sesuai dengan standar penyajian yang berlaku di TVR DPR RI dan mendukung jalannya program secara informatif.



Gambar 3 9 Membuat PowerPoint Media Online

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 3 10 Hasil PowerPoint Media Online

Sumber: Olahan Penulis

Penulis turut berperan dalam proses *quality control* (QC) terhadap berita yang akan ditayangkan. Proses ini dilakukan setelah naskah berita ditranskrip oleh reporter, kemudian melalui tahapan penyuntingan oleh Redaktur dan pengelolaan materi oleh tim Ingest, serta diolah menjadi paket video oleh Editor. Pada tahap QC, penulis bertugas menyesuaikan hasil edit video dengan naskah transkrip yang diterima, untuk memastikan isi berita yang disampaikan tetap konsisten. Penulis memeriksa kembali kesesuaian informasi, mulai dari isi berita, penulisan nama narasumber, tampilan *lower third*, hingga judul berita yang muncul di layar. Melalui kegiatan tersebut, penulis berkontribusi dalam menjaga ketepatan dan kerapian materi sebelum berita ditayangkan kepada masyarakat.



Gambar 3 11 Quality Control (QC) Tayangan Berita

Sumber: Olahan Penulis

Dalam pelaksanaan tugas di bagian Produksi, penulis juga menghasilkan *output* berupa 44 naskah *prompter* yang digunakan Presenter saat siaran langsung, 22 *slide* agenda rapat berisi agenda kegiatan harian DPR RI yang ditampilkan dalam *rundown* program, serta 22 *slide* materi media *online* sebagai materi pendukung program TVR 17. Seluruh hasil kerja tersebut berkontribusi langsung pada kelancaran produksi konten harian TVR Parlemen DPR RI.

### 3. Riset dan Analis

Selain terlibat dalam tahap pra-produksi, penulis juga menerima tanggung jawab tambahan yang mencakup penelitian dan analisis terhadap program yang sudah disiarkan, terutama untuk program TVR 09 dan TVR 17. Menurut (Whitney dalam Nazir, 1998:4) menyatakan bahwa Riset dianggap sebagai langkah sistematis dan serius untuk menggali dan mengevaluasi penelitian sebagai aktivitas yang dilakukan secara total untuk mencapai kebenaran, yang berarti penyelidikan tersebut membutuhkan dedikasi dan waktu yang cukup lama. Aktivitas penelitian yang dijalankan oleh penulis meliputi pengecekan kembali materi siaran, pengecekan kesesuaian isi program dengan regulasi yang ada, serta mengidentifikasi elemen yang berpotensi menciptakan ketidakakuratan informasi.

Setelah tahap riset, penulis melanjutkan dengan analisis atas hasil-hasil yang didapat. Menurut (Wiradi, 2006:103), Analisis adalah suatu proses yang melibatkan berbagai tindakan seperti memahami, membedakan, dan menyortir sesuatu untuk diklasifikasikan dan dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu, selanjutnya dicari hubungan dan diartikan maknanya.. Berdasarkan definisi tersebut, penulis membedah program TVR 09 dan TVR 17 menjadi elemen seperti struktur berita, kelengkapan informasi, penulisan naskah, visual yang diperlihatkan, serta kesesuaiannya dengan pedoman editorial. Hasil dari analisis dan evaluasi ini kemudian dituangkan dalam bentuk catatan dan saran sebagai bahan pertimbangan untuk tim produksi, agar program-program berikutnya bisa lebih memenuhi standar yang ditetapkan dan tujuan komunikasi lembaga.

No	Tanggal	Isi-Isi Berita	Program	Status Risetting hasil	Nama Berita	P	Konten yang Kategori	Risalah / Catatan	Dokumen Program
2	09/03/2025	Ular	-	TVR 09	Liarpa	-	Tidak ada liputan di produksi	Tidak ada liputan karena belum	Riset
3	09/03/2025	Ular	-	TVR 17	Liarpa	-	Tidak ada liputan di produksi	Tidak ada liputan karena belum	Riset
4	09/03/2025	Ular	-	TVR 09	Liarpa	-	Tidak ada liputan di produksi	Tidak ada liputan karena belum	Riset
5	09/03/2025	Ular	-	TVR 17	Liarpa	-	Tidak ada liputan di produksi	Tidak ada liputan karena belum	Riset
6	09/03/2025	Ular	-	TVR 09	Praktisi	-	https://link.cnn.com/2025	https://link.cnn.com/2025	Riset
7	09/03/2025	Ular	-	TVR 17	Liarpa	-	Liarpa	-	Riset
8	09/04/2025	Ular	-	TVR 09	Praktisi	-	https://link.cnn.com/2025	https://link.cnn.com/2025	Riset
9	09/04/2025	Ular	-	TVR 17	Praktisi	-	https://link.cnn.com/2025	https://link.cnn.com/2025	Riset
10	09/05/2025	Ular	-	TVR 09	Liarpa	-	Liarpa	-	Riset
11	09/05/2025	Ular	-	TVR 17	Liarpa	-	Liarpa	-	Riset

Gambar 3 12 Riset dan Analis Tayangan Berita

Sumber: Olahan Penulis

### **3.3 Kendala yang Ditemukan**

Selama penulis menjalani magang di TVR Parlemen DPR RI, penulis ditempatkan pada bagian Redaksi dan Produksi. Dalam praktiknya, penulis menghadapi beberapa kendala, yaitu:

1. Pada awal, penulis belum memahami alur kerja produksi konten, terutama pada saat mengikuti kegiatan. Penulis perlu menyesuaikan dengan ritme kerja lapangan yang lebih cepat.
2. Dalam sebuah program seperti TVR 09 atau TVR 17, terdapat banyak aspek yang harus diperhatikan. Seperti, urutan berita, keakuratan informasi, penulisan skrip, teks atau subtitle, *lower third*, hingga kesesuaian antara gambar dan isi pernyataan. Banyaknya rincian ini menjadikan proses pengecekan sangat memakan waktu dan konsentrasi, terutama ketika program perlu ditonton berulang kali untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam editorial maupun visual.
3. Penulis mulai berperan dalam membantu menyusun naskah *prompter* berdasarkan poin-poin yang telah dibuat oleh produser di *dashboard*. Namun, pada awalnya, penulis belum sepenuhnya mengerti cara mengonversi poin-poin tersebut menjadi kalimat yang singkat, jelas, dan mudah diucapkan oleh presenter. Beberapa kali kalimat yang dihasilkan masih terlalu panjang, kurang memiliki jeda, atau terasa kaku saat dibacakan, sehingga dapat menyulitkan presenter selama siaran.
4. Penulis terkadang mengalami kesulitan membangun kepercayaan diri ketika harus berkomunikasi dengan anggota tim yang lebih senior atau dengan. Pada awal magang, penulis sering merasa ragu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat karena khawatir mengganggu alur kerja.

### **3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Solusi untuk kendala diatas yaitu:

1. Untuk mengatasi ketidaktahuan di awal, penulis mengamati lebih banyak secara langsung mulai dari persiapan hingga proses pengumpulan informasi. Penulis juga terlibat dalam diskusi dengan tim dan kameramen mengenai urutan tugas, pembagian tanggung jawab, serta hal-hal yang harus menjadi prioritas di lapangan. Dengan cara ini, penulis secara bertahap mulai memahami kapan waktu yang tepat untuk menyiapkan pertanyaan, bagaimana menyesuaikan dengan ritme kerja tim dengan cepat.
2. Terkait dengan banyaknya hal yang perlu diperiksa dalam sebuah program, penulis pun menyusun daftar poin – poin pribadi yang penting seperti urutan berita, ketepatan informasi, skrip, teks atau subtitle, *lower third*, serta kesesuaian gambar dengan pernyataan narasumber. Selain itu, penulis tidak lagi melakukan pengecekan semuanya secara bersamaan, melainkan membaginya menjadi beberapa tahap, misalnya pada tahap awal fokus pada isi dan urutan berita, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa teks dan grafis.
3. Untuk mengatasi kesulitan dalam menulis naskah *prompter*, penulis mulai mempelajari contoh naskah prompter yang sebelumnya pernah dipakai presenter, lalu membandingkannya dengan poin-poin di *dashboard* yang dibuat produser. Dari situ, penulis mulai menangkap pola bahwa kalimat *prompter* sebaiknya tidak terlalu panjang, ada jeda yang jelas, dan memakai bahasa yang lebih mengalir. Penulis juga beberapa kali menerima masukan dari produser, lalu memperbaiki kalimat yang terlalu padat.
4. Penulis memulai dari percakapan ringan, bertanya hal-hal sederhana, dan mengamati cara senior berkomunikasi. Seiring waktu, penulis menjadi lebih nyaman untuk berdiskusi, meminta arahan, dan menyampaikan pendapat, sehingga proses kerja pun menjadi lebih lancar dan tidak canggung.